

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BER CERITA DENGAN MEDIA WALL CHART SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 3 SINGARAJA

Received: 25 Agustus 2023; Revised: 5 September 2023; Accepted: 15 September 2023
Permalink/DOI: 10.23887/jpbb.v10i2.63953

I Gst. Agung Rika Dharma Iswarya¹, I.B. Putra Manik Aryana¹, I.A. Putu Purnami²

¹²³Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: agung.rika@undiksha.ac.id, manik.aryana@undiksha.ac.id, putu.purnami@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian dari peningkatan keterampilan siswa dalam bercerita dengan menggunakan bantuan Media Wall Chart. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui keterampilan siswa bercerita dengan bantuan Media Wall Chart kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja, (2) Mengetahui bagaimana pendapat siswa terkait Media Wall Chart yang digunakan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan siswa bercerita Bali kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja. Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan guru kelas VII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Singaraja. Objek pada penelitian ini adalah Media Wall Chart. Metode penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dengan observasi, tes, dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Penggunaan Media Wall Chart sudah dapat meningkatkan keterampilan siswa bercerita Bali, (2) Adanya peningkatan hasil tes siswa pada keterampilan bercerita Bali pada siklus I, skor rata-rata siswa adalah 68,29. Kemudian pada siklus II, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 84,29. (3) Pendapat siswa membawakan satu menggunakan Media Wall Chart sangat setuju. Pada 31 orang siswa (100%) memberikan pendapat setuju dari hasil kegiatan tes siswa dalam meningkatkan keterampilan bercerita dengan menggunakan Media Wall Chart. Media Wall Chart salah satu media yang bisa dimanfaatkan guru untuk berinovasi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

Kata kunci: media, wall chart, bercerita, pembelajaran, satua

Abstract

This research is research on improving students' skills in telling stories using the help of Media Wall Chart. This research aims to: (1) Find out students' storytelling skills with the help of Media Wall Chart in class VII B of SMP Negeri 3 Singaraja, (2) Find out what students think regarding Media Wall Chart which is used as a medium to improve Balinese students' storytelling skills in class VII B SMP Negeri 3 Singaraja. The subjects in this research were students and teachers of class VII B of Singaraja 3 State Junior High School. The object of this research is the Media Wall Chart. Qualitative descriptive and quantitative descriptive research methods. Data collection by observation, tests and questionnaires. The results of this research are: (1) The use of Wall Chart Media has been able to improve students' Balinese storytelling skills, (2) There has been an increase in student test results on Balinese storytelling skills in cycle I, the students' average score was 68.29. Then in cycle II, the students' average score increased to 84.29. (3) The students' opinions on bringing one using Media Wall Chart strongly agree. 31 students (100%) gave an agreeing opinion regarding the results of student test activities in improving storytelling skills using the Media Wall Chart. Wall Chart media is one of the media that teachers can use to innovate to create fun learning

Keywords: media, wall charts, storytelling, learning, satua

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini memiliki peranan yang sangat penting di dalam meningkatkan kualitas dalam diri kita sendiri, apalagi pendidikan sering dikatakan sebagai kegiatan di dalam mencari bekal hidup dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan masyarakat. Seperti halnya tujuan dari pada pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 3 menyatakan tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga dari pernyataan di atas dapat disimpulkan pendidikan sepatutnya sudah dapat diberikan pada anak usia dini, agar nantinya anak terbiasa di dalam menerima pembelajaran dasar yang didapatkan dari lingkungan keluarga sebelum menginjak pada pendidikan formal yaitu sekolah. Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting di dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Seperti halnya pada tahun ajaran baru 2022/2023 pemerintah mengeluarkan sebuah kurikulum baru yang dapat memberikan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dari yang sebelumnya yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut Kemdikbud RI (2022) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan bentuk pembelajarannya yang bersifat intrakurikuler yang tidak terikat oleh tata aturan dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa mempunyai waktu untuk memahami pelajaran di kelas serta dapat mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa masing-masing. Kurikulum Merdeka ini sesungguhnya merupakan kurikulum yang asal mulanya berasal dari Kurikulum 2013. Akan tetapi perbedaan dari kedua kurikulum ini terletak dari segi kegiatan pembelajarannya, yang mana pada Kurikulum Merdeka ini pembelajarannya lebih menekankan pada pembelajaran yang mandiri, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berpikir kritis atau disebut dengan Profil Pelajar Pancasila yang dimana sejalan dengan tujuan dari pada pendidikan nasional.

Namun melihat dari penerapan pembelajaran dari Kurikulum Merdeka, siswa hendaknya memiliki persiapan untuk memulai suatu pembelajaran di kelas. Persiapan yang perlu siswa siapkan di dalam menerapkan pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila adalah terampil di dalam berkomunikasi, sebab keterampilan berkomunikasi ini menjadi persiapan siswa di dalam menjalankan pembelajaran antara guru dengan siswa yang lainnya di dalam kelas dan juga membentuk karakter dalam tuntunan dari profil pelajar Pancasila yakni mandiri, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berpikir kritis. Menurut Asmani (2017: 22) berpendapat bahwa keterampilan berkomunikasi menjadi dasar seseorang di dalam melatih berbicara antara satu sama lain dalam satu lingkungan yang mana perlu dikembangkan dan dipelajari, agar keterampilan tersebut dapat berkembang terus. Namun untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi agar nantinya dapat terbiasa seseorang dalam hal berbicara di depan orang lain, perlu adanya alat bantu dalam seseorang melatih keterampilan berkomunikasi mereka. Alat tersebut disebut dengan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau alat yang digunakan manusia di dalam berkomunikasi. Keberadaan bahasa sudah kita pelajari dari sejak dini, dimulai dari mendengarkan seseorang berbicara yang kemudian berlanjut kepada pembelajaran langsung dalam hal mengenal bahasa lewat berkomunikasi yang mana hal itu dapat kita dapatkan melalui membaca dan menulis. Di Bali terdapat berbagai macam-macam bahasa yang sudah berkembang di masing-masing daerah utamanya bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat Bali di dalam hal berkomunikasi adalah menggunakan bahasa Bali. Bahasa Bali merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia yang sudah digunakan oleh masyarakat Bali dalam berkomunikasi antara sesama, baik itu secara lisan maupun tulis.

Melihat perkembangan bahasa saat ini, membuat keberadaan Bahasa Bali semakin terancam, terutamanya pada generasi muda Bali saat ini kurangnya menggunakan bahasa Bali di dalam melakukan komunikasi sehari-hari. Salah satu faktor utamanya adalah susah di dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Bali terutama pada bahasa Bali alus dan juga kurangnya untuk berlatih di dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Bali yang membuat anak muda menjadi takut untuk menggunakan bahasa Bali di dalam berkomunikasi. Untuk mengatasi hal tersebut dan juga meningkatkan rasa minat anak muda Bali terhadap bahasa Bali dalam hal untuk berkomunikasi, adapun beberapa cara yang bisa dilakukan yakni

melalui mempelajari dari sastra-sastra Bali yang ada, seperti dharmawacana, berpidato berbahasa Bali, dan *bercerita* Bali sebagai dasar generasi muda Bali di dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Bali. Seperti halnya penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Singaraja yang beralamat di Jalan Pulau Kalimantan No. 01, Kampung Baru, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Bali. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan penelitian, terlebih dahulu peneliti melaksanakan kegiatan observasi sebagai awal melaksanakan penelitian yang maan pada kegiatan observasi yang dilakukan di kelas VII B, peneliti menemukan permasalahan siswa dalam pembelajaran Bahasa Bali yakni pada pembelajaran berbicara berbahasa Bali. Sehingga dari permasalahan siswa tersebut membuat peneliti memberikan sebuah solusi dalam menangani permasalahan siswa tersebut lewat pembelajaran bercerita Bali sebagai dasar dalam pembelajaran berbicara berbahasa Bali. Apalagi dalam pembelajaran *bercerita* Bali ini sudah dijelaskan pada silabus pelajaran bahasa Bali terkait materi bercerita Bali ini. Selain itu pada materi pelajaran *bercerita* Bali kebanyakan siswa masih belum terlalu mahir di dalam *bercerita* Bali yang terkendala akan penggunaan bahasa Bali itu sendiri. Untuk membantu penyampaian pembelajaran *bercerita* Bali kepada siswa, perlu adanya bantuan berupa sarana atau media dalam penyampaian pembelajaran bercerita Bali ini.

Peneliti bersama pengampu guru mata pelajaran merancang sebuah media pembelajaran yang sederhana namun mudah dimengerti oleh siswa dalam mempelajarinya. Media tersebut yaitu Media Wall Chart. Penggunaan Media Wall Chart ini diharapkan dapat membantu siswa di dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru terutama pada pembelajaran *bercerita* Bali ini. Dimana kelebihan dari Media Wall Chart ini adalah pada isi dari media tersebut berupa gambar karikatur yang mana dapat menarik daya pikat siswa dalam mengikuti pembelajaran, selain itu pada setiap gambar pada media tersebut juga tersusun secara sistematis yang guru dengan mudah menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa yang mana bisa disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan. Apalagi Media Wall Chart ini bisa diterapkan di semua model pembelajaran yang ada, sebab bentuk dari media ini yang sifatnya fleksibel dan tidak kaku. Sehingga dari penggunaan Media Wall Chart dalam pembelajaran *bercerita* Bali di kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja diharapkan dapat membantu siswa di dalam belajar *bercerita* Bali yang baik dan benar sesuai dengan tata cara pembawaan dalam *bercerita* Bali, meningkatkan dari pada keterampilan siswa dalam *bercerita* Bali, dan juga dapat membantu siswa dalam belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Bali.

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini, adalah (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran *bercerita* siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja pada saat menggunakan Media Wall Chart, (2) Untuk mengetahui hasil keterampilan *bercerita* siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja pada saat menggunakan Media Wall Chart?, (3) Untuk mengetahui pendapat siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja pada saat pembelajaran *bercerita* dengan menggunakan Media Wall Chart?. Melaksanakan sebuah penelitian, tentunya dibutuhkan landasan teori agar penelitian yang dilaksanakan benar adanya. Pada penelitian ini menggunakan beberapa teori, diantaranya: (1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (2) Media Wall Chart, dan (3) *Satua*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh seseorang di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut pendapat Soeparno (1998: 18), mengungkapkan bahwa pengertian dari Media Wall Chart adalah media pembelajaran yang berbentuk gambar, denah, bagan, atau skema yang lumrahnya media tersebut digantung di dinding, hal tersebut yang membuat media ini sering disebut dengan bagan dinding. Kegunaan dari Media Wall Chart dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung adalah untuk melatih pengetahuan siswa dalam penyusunan kosa kata pada kata maupun kalimat. Adapun kelebihan dari Media Wall Chart sebagai media pembantu dalam proses penyampaian pembelajaran kepada siswa : (a) Lebih fokus pada materi yang disampaikan karena melalui bagan-bagan yang sesuai dengan materi, (b) Bentuknya dibuat menarik untuk menumbuhkan minat siswa, (c) Dapat di tempel di dinding sehingga dapat dilihat kapan saja, (d) Bisa disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Adapun kekurangan dari Media Wall Chart ini: (a) Bentuk dari media yang besar,

menjadi lebih sulit untuk disimpan, (b) Membutuhkan biaya yang cukup, sebab dalam proses pembuatan media ini memerlukan beberapa alat, (c) Perlu adanya latihan yang dilakukan siswa dalam menggunakan media ini, agar nantinya siswa terbiasa dan mahir, (d) Memerlukan waktu yang lama dalam latihan penggunaan media ini, terutama pada siswa pemula.

Menurut pendapat Suripan Sadi Hutomo (1991: 27), bahwa *satua* (cerita rakyat) adalah kumpulan dari berbagai kalimat yang menceritakan keterkaitan kehidupan seseorang dari awal hingga akhir. *Satua* masuk ke dalam karya sastra Bali Purwa (tradisional) yang berbentuk gancaran yaitu salah satu karya sastra yang berbentuk karangan bebas yang dimana tidak terikat oleh aturan-aturan penulisan (padalingsa). *Satua* merupakan salah satu kebudayaan non benda yang diwariskan secara turun temurun dalam bentuk tuturan (lisan), yang mana pada *satua* sendiri tidak ketahui siapa nama pengarangnya (anonim) dan pada umumnya *satua* dimulai dari sang penutur tanpa menggunakan naskah (langsung bercerita) (Antara, 2015: 71). Adapun ciri-ciri dari *satua* adalah: (a) Isi dari *satua* berbentuk khayalan/fantasi, (b) Dalam *satua* sendiri tidak dicantumkan nama pengarangnya (anonim), (c) Tokoh dari *satua* sendiri banyak menggunakan tokoh binatang, (d) Amanat yang ada pada *satua* sendiri berisi ajaran kebaikan dan keburukan, (e) Di awal cerita berisi kata *ada ketuturan satua, sedek dina anu, lant*.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lima (5) metode penelitian sebagai penentu dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, yaitu : (1) Jenis Penelitian, (2) Subjek dan objek penelitian, (3) Penuntun penelitian, (4) Teknik dan cara mengumpulkan data, (5) Uji hasil. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah salah satu jenis penelitian yang masuk kedalam ranah sosial dalam hal kegiatan refleksi pada proses pembelajaran, yang mana dilakukan oleh guru bersama siswa dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan dari aspek keseluruhan pembelajaran. Pemilihan PTK sebagai jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran bahasa Bali utamanya pada pembelajaran *bercerita* Bali. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua (2) siklus kegiatan. Pada siklus I kegiatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data dan refleksi. Apabila pada penelitian siklus I belum mencapai dari tujuan dari pembelajaran, maka kegiatan siklus II pada penelitian akan dilaksanakan dengan mengikuti pola kegiatan yang sama pada siklus I yang sampai akhirnya mencapai dari pada tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam menghitung data dari hasil pengetahuan dan keterampilan siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja dalam *bercerita* Bali dan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui hasil pendapat siswa dari pembelajaran *bercerita* Bali dengan menggunakan Media Wall Chart. Pada sebuah penelitian tentu terdapat subjek dan objek penelitian yang digunakan sebagai informasi atau data dari hasil penelitian. Pada penelitian ini subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja dan guru bahasa Bali dan menjadi subjek dasar dari penelitian ini adalah dari hasil pelaksanaan observasi peneliti di kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja pada pembelajaran *bercerita* Bali yang masih belum memenuhi ketentuan dari tujuan pembelajaran. Kemudian untuk objek pada penelitian ini dibagi menjadi dua (2), yaitu objek yang menghasilkan proses dan objek yang menghasilkan produk. Untuk penelitian ini, objek yang menghasilkan proses adalah Media Wall Chart, sedangkan objek yang menghasilkan produk adalah keterampilan siswa dalam membawakan *satua* Bali. Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat rancangan di dalam melaksanakan penelitian, yaitu (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) Pengumpulan data, (d) Refleksi. Untuk peneliti ini menggunakan tiga (3) jenis alat pengumpulan data, diantaranya: (a) Data yang digunakan peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana lembar penilaian ini digunakan untuk menilai dari pada proses kegiatan pembelajaran *bercerita* Bali dengan menggunakan Media Wall Chart. Untuk lembar penilaian ini peneliti menggunakan dua (2) lembar penilaian, yaitu lembar penilaian untuk siswa dan lembar penilaian untuk guru. (b) Data untuk hasil keterampilan siswa dalam membawakan *satua* Bali dengan menggunakan Media Wall Chart, peneliti menggunakan lembar penilaian berupa tes keterampilan *bercerita* Bali. (c)

Data terkait pendapat siswa terhadap pembelajaran *bercerita* Bali dengan Media Wall Chart, peneliti menggunakan lembar penilaian berupa lembar angket/kuesioner.

Lembar angket/kuesioner ini tidak hanya mengetahui pendapat siswa terhadap pembelajaran *bercerita* Bali dengan menggunakan Media Wall Chart, akan tetapi lembar angket/kuesioner berkaitan akan permasalahan siswa di dalam mengikuti pembelajaran, tata cara dalam mengikuti pembelajaran, tuntunan dalam mengikuti proses pembelajaran, dan untuk mengetahui rasa keingintahuan siswa terhadap pembelajaran yang sedang di ikuti. Penentuan hasil dari penelitian yang dilakukan serta pengujian hasil didapatkan dari lembar penilaian dari hasil proses kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan baik itu dari lembar penilaian siswa maupun lembar penilaian guru berupa data kualitatif. Sedangkan untuk pengujian hasil data keterampilan siswa dalam *bercerita* Bali didapatkan dari hasil tes lembar penilaian keterampilan *bercerita* Bali dalam bentuk data kuantitatif. Dalam pengujian hasil data penelitian, peneliti berpatokan dengan kriteria penilaian pada mata pelajaran yang sudah ditentukan. Menurut kriteria penilaian di kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja untuk mata pelajaran bahasa Bali, nilai ketuntasan belajar siswa adalah 70. Sehingga siswa yang sudah dikatakan tuntas pada kriteria penilaian pada mata pelajaran, apabila siswa sudah mendapatkan nilai paling kecil 70. Itu dilihat dari klasikal, pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% dari jumlah siswa sudah mendapatkan nilai paling sedikit (minimal) 70 dan apabila sudah meningkat, maka penelitian sudah dikatakan tuntas dan juga kegiatan penelitian dapat dihentikan/selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Data Awal, Siklus I, Siklus II

Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas
Data Awal	60	75	65	7	23
Siklus I	65	75	68,29	19	12
Siklus II	81	90	84,29	31	0

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, sebelum penggunaan Media Wall Chart dalam pembelajaran *bercerita* Bali, peneliti melihat data awal siswa dalam pembelajaran *bercerita* Bali dimana pada data awal masih banyak siswa belum memenuhi daripada kriteria penilaian. Pada data awal siswa berada di angka rata-rata 65, dari jumlah siswa sebanyak 31 orang hanya 8 orang siswa tuntas dalam pembelajaran *bercerita* Bali dan sebanyak 23 orang siswa yang belum tuntas dalam kriteria penilaian siswa dalam *bercerita* Bali. Kemudian pada siklus I pembelajaran *bercerita* Bali dengan menggunakan Media Wall Chart sudah ada peningkatan hingga pada angka rata-rata yaitu 68,29. Akan tetapi sebanyak 19 orang siswa belum tuntas dalam kriteria penilaian *bercerita* Bali dan sebanyak 12 orang siswa yang sudah tuntas dan memenuhi kriteria penilaian. Adapun faktor yang mempengaruhi pada keterampilan siswa dalam membawakan *satua* pada siklus I belum memenuhi kriteria penilaian *bercerita* Bali adalah siswa belum memahami bagaimana tata cara membawakan *satua* Bali yang baik dan benar, guru masih kurang didalam menjelaskan bagaimana tata cara penggunaan Media Wall Chart pada pembelajaran *bercerita* Bali kepada siswa, dan terdapat siswa yang masih takut untuk kedepan kelas dalam membawakan *satua* Bali. Sehingga pada siklus I pada pembelajaran *bercerita* Bali belum bisa dikatakan berhasil. Akan tetapi pada siklus II pada pembelajaran *bercerita* Bali permasalahan pembelajaran siswa dapat teratasi dengan perolehan pembelajaran siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja sudah dapat meningkat dalam keterampilan siswa dalam membawakan *satua* Bali dan juga memenuhi kriteria penilaian dalam penggunaan Media Wall Chart pada peningkatan keterampilan siswa dalam *bercerita* Bali. Menurut dari hasil data penelitian yang sudah terlaksana. Pada siklus II rara-

rata skor yang diperoleh siswa adalah 84,29 dalam kategori baik dan dari jumlah siswa sebanyak 31 siswa (100%) semua tuntas dalam siklus II ini. Jadi setelah digunakannya Media Wall Chart dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam *bercerita* Bali sudah dapat dikategorikan meningkat dari siklus I 38,70% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan siswa dalam keterampilan *bercerita* Bali pada siklus II ini adalah siswa sudah mampu membawakan *satua* dengan baik sesuai dengan kriteria membawakan *satua* Bali, seperti adanya *semita*, *wirasa*, *wiraga*, *wirasa*, dan *lancar baos* dengan bantuan Media Wall Chart. Siswa sudah mampu menafsirkan gambar yang ada pada isi Media Wall Chart yang membuat siswa dengan mudah dalam membawakan *satua*. Meningkatkan Keterampilan Siswa *Bercerita* Bali Dengan Media Wall Chart Kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja juga diuji menggunakan pengujian hipotesis analisis uji-t berkorerasi. Pengujian hipotesis analisis uji-t didapatkan dari berdistribusi normal pada nilai rata-rata pada siklus I = 68,29 dengan standar deviasi $S_1 = 4,12$ dan siklus II = 84,29 dengan standar deviasi $S_2 = 2,10$ yang digabung menjadi 6,22.

Tabel 2. Hasil Pendapat Siswa Penggunaan Media Wall Chart

Siklus	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju	Presentase
Siklus I	11	20	0	35,48%
Siklus II	31	0	0	100%

Hasil pendapat siswa berupa lembar angket/kuesioner, dari hasil lembar yang diisi siswa didapatkan pendapat yang sangat baik dari siswa terkait penggunaan Media Wall Chart dalam pembelajaran *bercerita* Bali siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja. Dari penggunaan media tersebut, membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran *bercerita* Bali yang berisi gambar karikatur. Pada siklus I, hasil angket/kuesioner tersebut didapatkan rata-rata siswa yang memberikan pendapatnya pada pertanyaan pada lembar angket/kuesioner. Pendapat yang diberikan siswa pada lembar angket/kuesioner tersebut beragam yaitu ada yang memberikan pendapat setuju dan ada yang memberikan pendapat cukup atas kegiatan pembelajaran *bercerita* Bali. Dari jumlah siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja yang berjumlah 31 orang, rata-rata siswa yang memberikan pendapat setuju adalah 11 (35,48%) dan rata-rata siswa yang memberikan pendapat cukup adalah 20 (64,51%). Tetapi pada siklus II, hasil rata-rata siswa yang memberikan pendapatnya pada lembar pertanyaan angket/kuesioner adalah semua siswa dengan jumlah 31 orang (100%) memberikan pendapat setuju terhadap pembelajaran *bercerita* Bali dengan menggunakan Media Wall Chart. Sehingga berdasarkan dari hasil pendapat siswa tersebut, penelitian terkait penggunaan Media Wall Chart dalam melatih keterampilan siswa *bercerita* Bali dapat dikatakan baik, hal itu dikarenakan dari semua siswa memberikan pendapat setuju terhadap pembelajaran *bercerita* Bali ini dengan menggunakan Media Wall Chart dengan menggabungkan dari hasil rata-rata pada pendapat siswa pada siklus I dan siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan implikasi yang sudah dijelaskan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran *bercerita* Bali ini menggunakan alur kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang, dimulai dari (a) Guru mengucapkan salam pangananjali umat, (b) Guru melaksanakan kegiatan absensi kepada siswa, (c) Guru memberikan apersepsi yang nantinya akan dikaitkan dengan materi yang akan diberikan yaitu materi *bercerita* Bali, (d) Guru memaparkan tujuan dari pembelajaran yang akan diberikan, (e) Guru menjelaskan pengertian *satua* Bali, ciri-ciri *satua* Bali, jenis-jenis *satua* Bali, dan tata cara dalam membawakan *satua* Bali, (f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang sudah dijelaskan, (g) Apabila siswa tidak ada yang bertanya, guru melanjutkan dengan pembelajaran *bercerita* Bali dengan menggunakan Media Wall Chart, (h) Guru memerintahkan siswa untuk memperhatikan isi gambar pada Media Wall Chart, (i) Sesudah siswa memperhatikan Media Wall Chart, guru

kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila siswa belum memahami terkait media yang sudah diberikan, (j) Guru dan siswa bersama-sama belajar membawakan *satua* Bali dengan menggunakan batuan Media Wall Chart, (k) Guru bersama siswa menyimpulkan dari hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan, (l) Guru menutup pembelajaran dengan menghaturkan parama santih.

Penggunaan Media Wall Chart dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan *bercerita* Bali. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata hasil pembelajaran *bercerita* Bali sebelum Media Wall Chart digunakan yaitu 65. Nilai rata-rata siswa dengan menggunakan Media Wall Chart pada siklus I adalah 68,29 dan nilai rata-rata siswa pada siklus II terdapat peningkatan dengan nilai 84,29. Sehingga hasil pembelajaran keterampilan *bercerita* Bali di kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja sudah mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai ketuntasan pada pembelajaran *bercerita* Bali sudah ada di nilai ≥ 70 pada siklus II. Pada lembar angket/kuesioner pendapat siswa terkait pembelajaran keterampilan *bercerita* Bali dengan Media Wall Chart sudah mendapatkan pendapat yang sangat baik terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Untuk persentase pendapat siswa yang memberikan pendapat setuju pada pembelajaran keterampilan *bercerita* Bali dengan Media Wall Chart pada siklus I adalah 35,48% dan terdapat peningkatan persentase pendapat siswa pada siklus II adalah 100%.

Sehingga dari temuan-temuan pada penelitian ini, selanjutnya akan dipaparkan terkait saran dari penelitian yang sudah terlaksana yang mana dapat dijadikan acuan atau dasar terhadap pembelajaran selanjutnya yaitu (1) Guru bahasa Bali di SMP Negeri 3 Singaraja agar menggunakan media yang mudah dipahami oleh siswa dalam pembelajaran *bercerita* Bali dan juga guru bahasa Bali agar memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh siswa terkait pembelajaran *bercerita* Bali dan juga memberikan kesempatan waktu kepada siswa untuk bertanya apabila pembelajaran yang belum dimengerti, (2) Siswa di kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja agar dapat meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran *bercerita* Bali, (3) Sebagai calon guru bahasa Bali agar bisa menyediakan serta mempergunakan media pembelajaran yang ada dengan menyesuaikan dengan karakteristik siswa masing-masing, (4) Kepada peneliti yang lain agar dapat menjalankan penelitian yang sejenis terkait dengan pembelajaran *bercerita* Bali dengan menggunakan Media Wall Chart dan dari aspek yang sudah dipaparkan, sangat penting untuk di lanjutkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Allivia, Bela. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Wall Chart Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa SMP N 2 Majenang Kelas VII A*. Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra. Volume 5 No.1 (2018) (Diakses pada tanggal 13 November 2022).

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/5024>

Anna, S., & Suparman, S. 2018. *Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Media Wall Chart (Bagan Dinding) Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2(2). (diakses pada tanggal 13 November 2022)

<https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/930>

Baan, Anastasia. 2016 *Pengaruh Penggunaan Media Wall Chart Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sesean*. Jurnal Perspektif. Volume 01 No.01. (diakses pada tanggal 28 November 2022)

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/5>

Burhan, Bugin N. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT Raja Grafindo Persada

Darmalaksana, W. 2020. *Jejak Kuliah Online: Metode Penelitian*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

- Halidjah, Siti. 2018. Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Cahaya Terb
- Mahayanti. Ni Wayan. 2016. Piranti audio visual gending pop Bali anggen nincapang malajah nyurat satua bawak kelas X AP2 ring SMK Negeri 1 Seririt. (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa Bali. Undiksha. Singaraja
- Riastari. Putu. 2019. Piranti audio visual ka anggen nincapang kaweruhan bercerita ring sisia kelas V SD Negeri 2 Bila. (tidak diterbitkan). Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Undiksha. Singaraja
- Roestyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Media Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Sinar Baru.
- Sunarni. 2023. Pengaruh Penggunaan Media Wall Chart Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. Molang: Jurnal Islamic Education. Volume 01 No. 01 (2023). (diakses pada tanggal 10 Desember 2022). <https://journal.al-khairat.ac.id/index.php/molang/article/view/61>
- Wendra, I Wayan. 2011. Buku Ajar Keterampilan Berbicara. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, Undiksha.
- Zendrato, N., Waruwu, Y., Zalukhu, L., Telaumbanua, Y., & Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Penggunaan Media Wall Chart dalam Menulis Karangan Argumentasi. *Journal on Education*, 6(1), 7130-7135.